

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang perkembangan pada sektor ekonomi sangat cepat. Begitu pula di Negara Indonesia sendiri, krisis globalisasi yang terjadi pada beberapa tahun belakangan misalnya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap industri dunia perbankan di Indonesia, bank akan bersaing dengan ketat untuk mempertahankan kegiatan usahanya dan juga mempertahankan nasabah – nasabah yang ada demi mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu bank juga harus memiliki manajemen yang baik agar mampu mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan, dengan beberapa keunggulan sumber daya yang dimiliki bank maka akan mampu bersaing secara sehat dibidang *funding* dan *lending*. Pada dasarnya Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Menurut Kasmir (2012:12), definisi dari Bank sendiri sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pinjaman serta memberikan jasa-jasa lainnya yang ada pada bank tersebut.

ROA adalah rasio profitabilitas yang membandingkan Antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat digunakan mengukur tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan menggunakan asset yang dimiliki, maka apabila ROA yang dimiliki

bank tersebut totalnya besar maka semakin besar pula asset yang dimiliki oleh bank tersebut begitu pula sebaliknya, oleh karena itu diharapkan ROA yang dimiliki oleh suatu bank terus meningkat tiap waktunya. Tetapi pada kenyataannya hal itu tidak demikian pada bank pembangunan daerah di Indonesia masih adanya hasil tren negatif dan penurunan nilai rata-rata trend pada ROA bank pembangunan daerah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012-2016 TW IV
(dalam presentase)

| No. | Nama Bank | 2012 | 2013 | Trend | 2014 | Trend | 2015 | Trend | 2016 | Trend | Rata-Rata Trend |
|-----------|--------------------------------|------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|-----------------|
| 1 | BPD KALIMANTAN BARAT | 3.33 | 3.42 | 0.09 | 3.19 | -0.23 | 2.91 | -0.28 | 2.88 | -0.03 | -0.11 |
| 2 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 2.50 | 2.78 | 0.28 | 2.60 | -0.18 | 1.56 | -1.04 | 2.99 | 1.43 | 0.12 |
| 3 | BANK ACEH | 3.66 | 3.44 | -0.22 | 3.22 | -0.22 | 2.83 | -0.39 | 0.52 | -2.31 | -0.79 |
| 4 | BPD BALI | 4.28 | 3.97 | -0.31 | 3.92 | -0.05 | 3.33 | -0.59 | 3.76 | 0.43 | -0.13 |
| 5 | BPD BENGKULU | 3.41 | 4.01 | 0.60 | 3.70 | -0.31 | 0.03 | -3.67 | 2.78 | 2.75 | -0.16 |
| 6 | BPD DI YOGYAKARTA | 2.56 | 2.71 | 0.15 | 2.88 | 0.17 | 2.94 | 0.06 | 3.05 | 0.11 | 0.12 |
| 7 | BPD DKI | 1.87 | 3.15 | 1.28 | 2.10 | -1.05 | 0.89 | -1.21 | 2.29 | 1.40 | 0.11 |
| 8 | BPD JAMBI | 3.58 | 4.14 | 0.56 | 3.14 | -1.00 | 2.43 | -0.71 | 2.82 | 0.39 | -0.19 |
| 9 | BPD JABAR DAN BANTEN | 2.46 | 2.61 | 0.15 | 1.92 | -0.69 | 2.04 | 0.12 | 2.22 | 0.18 | -0.06 |
| 10 | BPD JAWA TENGAH | 2.73 | 3.43 | 0.70 | 2.84 | -0.59 | 2.60 | -0.24 | 2.60 | 0 | -0.03 |
| 11 | BPD KALIMANTAN SELATAN | 1.27 | 2.33 | 1.06 | 2.68 | 0.35 | 2.20 | -0.48 | 2.60 | 0.40 | 0.33 |
| 12 | BPD KALIMANTAN TENGAH | 3.41 | 3.52 | 0.11 | 4.09 | 0.57 | 0.06 | -4.03 | 4.24 | -4.18 | 0.21 |
| 13 | BPD LAMPUNG | 2.80 | 1.89 | -0.91 | 3.89 | 2.00 | 3.25 | -0.64 | 2.85 | -0.40 | 0.01 |
| 14 | BPD MALUKU | 3.23 | 3.34 | 0.11 | 0.01 | -3.33 | 3.56 | 3.55 | 3.15 | -0.41 | -0.02 |
| 15 | BPD NUSA TENGGARA BARAT | 5.62 | 5.10 | -0.52 | 4.65 | -0.45 | 4.37 | -0.28 | 3.95 | -0.42 | -0.42 |
| 16 | BPD NUSA TENGGARA TIMUR | 3.65 | 4.14 | 0.49 | 3.72 | -0.42 | 3.44 | -0.28 | 2.94 | -0.50 | -0.18 |
| 17 | BPD PAPUA | 2.81 | 2.86 | 0.05 | 1.02 | -1.84 | 2.60 | 1.58 | 1.28 | -1.32 | -0.38 |
| 18 | BPD RIAU | 2.95 | 3.00 | 0.05 | 3.37 | 0.37 | 1.69 | -1.68 | 2.75 | 1.06 | -0.05 |
| 19 | BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT | 0.04 | 4.48 | 4.44 | 4.72 | 0.24 | 4.90 | 0.18 | 4.96 | 0.06 | 1.23 |
| 20 | BPD SULAWESI TENGGARA | 5.10 | 4.43 | -0.67 | 4.13 | -0.30 | 3.41 | -0.72 | 3.87 | 0.46 | -0.31 |
| 21 | BPD SULAWESI UTARA | 2.95 | 3.48 | 0.53 | 2.16 | -1.32 | 1.56 | -0.60 | 2.00 | 0.44 | -0.24 |
| 22 | BPD SUMATERA BARAT | 2.60 | 2.64 | -0.04 | 1.94 | -0.70 | 2.28 | 0.34 | 2.19 | -0.09 | -0.10 |
| 23 | BPD SUMSEL DAN BABEL | 1.90 | 1.76 | -0.14 | 2.13 | 0.37 | 2.18 | 0.05 | 2.23 | 0.05 | 0.08 |
| 24 | BPD SUMATERA UTARA | 2.99 | 3.37 | 0.38 | 2.60 | -0.77 | 2.31 | -0.29 | 2.74 | 0.43 | -0.06 |
| 25 | BPD JAWA TIMUR | 3.34 | 3.82 | 0.48 | 3.52 | -0.30 | 2.67 | -0.85 | 2.98 | 0.31 | -0.09 |
| 26 | BPD SULAWESI TENGAH | 1.59 | 3.39 | 1.80 | 3.91 | 0.52 | 3.10 | -0.81 | 2.91 | -0.19 | 0.33 |
| RATA RATA | | 2.95 | 3.35 | 0.41 | 3.00 | -0.35 | 2.51 | -0.50 | 2.83 | 0.32 | -0.03 |

Sumber : data publikasi bank (www.ojk.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2012-2016 secara rata rata banyak yang mengalami penurunan. Apabila dilihat dari rata-rata trend masing-masing Bank, ternyata ada 17 bank yang mengalami penurunan.

Dilihat dari tabel diatas, 17 bank yang mengalami penurunan rata – rata trend Yaitu : BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bengkulu, BPD Bali, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Maluku, BPD Papua, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur dan BPD Sulawesi Tengah, Sedangkan sisanya masih memiliki rata-rata trend yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada perkembangan ROA Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan empat tahun 2012-2016. Sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui faktor penyebab dari penurunan persen ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara umum banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA pada setiap bank, diantaranya adalah dari kinerja keuangan bank itu sendiri yang meliputi beberapa rasio seperti likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Kasmir (2012 :272) dijelaskan bahwa Likuiditas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajibann jangka pendek atau telah jatuh tempo. Untuk menghitung dari likuiditas bank dapat menggunakan rasio ukur *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR ini memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi dikarenakan apabila LDR meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang ditunjukkan dengan presentase yang besar dibandingkan dengan presentase dari dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan dari pendapatan bunga, sehingga laba pada bank juga akan mengalami peningkatan. Dan ROA pun juga akan meningkat, demikian dengan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan total asset yang telah dimiliki. Rasio ini juga membandingkan seberapa besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Hal ini terjadi Apabila semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga akan meningkatkan pendapatan dan ROA akan ikut meningkat. Demikian dengan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Kasmir (2012:317) IPR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA, dikarenakan apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang di punyai bank. Yang presentasinya lebih besar dibandingkan dengan presentasi kenaikan dari total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank

mengalami kenaikan. Oleh karena itu, IPR secara parsial akan memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Lukman Dendawijaya (2009:61) menjelaskan kualitas aktiva (asset) adalah kemampuan dari aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank dalam bentuk rupiah dan valuta asing dengan maksud agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva (asset) dapat diukur dengan menggunakan alat ukur rasio kinerja keuangan Antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Taswan (2010:548) APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif pada bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank yang mempengaruhi kinerja, APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat. yaitu Menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya cadangan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank tersebut. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank ikut menurun. Dengan demikian APB secara parsial akan mempunyai pengaruh negatif pada ROA.

Menurut Taswan (2010:164), NPL adalah kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari semua kredit yang diberikan oleh bank. NPL juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal Ini dapat terjadi jika nilai NPL meningkat, apabila terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah

dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Maka akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar. Sehingga menimbulkan laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif pada ROA.

Menurut Kasmir (2012:231) Sensitivitas adalah merupakan kemampuan Bank dalam menghadapi kondisi pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk memperhitungkan Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR merupakan risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan atau pengeluaran bank. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan nilai yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Asset*). Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga pendapatan laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Sehingga secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA..

Martono (2013:87) efisiensi bank adalah merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat agar mendapatkan hasil. Dalam memperhitungkan Efisiensi bank dapat diukur

dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. BOPO merupakan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban (biaya) operasional dengan presentase nilai yang lebih besar dibanding dengan meningkatnya pendapatan operasional. Sehingga akan membuat laba bank menjadi menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sementara FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FBIR adalah merupakan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini akan terjadi jika FBIR meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Sehingga akibatnya laba bank akan jadi meningkat dan ROA mengalami peningkatan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas dan juga melihat hasil persen perkembangan tren ROA pada bank pembangunan daerah periode triwulan empat 2012-2016 menunjukkan hasil rata-rata trend ROA yang negatif, dan masih mengalami penurunan tren pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga dengan pertimbangan analisis yang berhubungan dengan kinerja bank, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI BANK TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Diantara delapan variabel tersebut, variabel manakah yang memberikan

kontribusi dominan pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang dilihat dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel LDR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel LAR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel IPR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel APB terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah .
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel NPL terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel IRR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel BOPO terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel FBIR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR mana yang memberikan pengaruh dominan pada tingkat perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur dan pertimbangan usaha atau penyelesaian dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi didalam usaha bank yang dijalankan.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih bagi penulis mengenai masalah profitabilitas dalam sebuah kinerja bank terutama pada bank pembangunan daerah .

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE perbanas sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang telah dijelaskan, secara sistematis susunan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini dan juga teori-teori yang akan menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang dilakukan antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pemupulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak yang terkait nantinya.